

Pengaruh Metode Role Play Secara Kolaboratif Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul, Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Hanif Mufarrochah,

Nurfi Laili M.Psi., Psikolog

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Selasa ,22 Agustus 2023

Pendahuluan

Dampak pembelajaran daring pada anak usia dini selama masa pandemi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek sosial dan emosional mereka. Berdasarkan penelitian dengan judul "Analisis Gangguan Psikososial dan Emosional Anak Usia Dini di RA Nurul Iman Medan Belawan selama Pembelajaran Daring," terungkap bahwa beberapa perilaku negatif dapat muncul pada anak-anak selama pembelajaran daring. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa anak-anak mengalami gangguan psikososial, yang termasuk dalam tiga kategori perilaku yaitu Pembangkangan (Nagativism), Agresi (Agression), Mementingkan diri sendiri (Selfishness).[3] Selain itu terdapat juga gangguan psikoemosional yang dialami oleh anak-anak usia dini selama pembelajaran daring termasuk 1) Pemalu, beberapa anak mungkin menunjukkan sikap pemalu karena kurangnya kesempatan berkomunikasi dengan teman-teman baru selama pembelajaran daring; dan 2) Emosi berlebihan, keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung dengan guru atau teman-teman dapat menyebabkan frustrasi atau kekecewaan yang berlebihan.[1]

Setelah dilakukan pra observasi di TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul, Kab Sidoarjo, terdapat permasalahan terkait perkembangan sosial emosional khususnya pada sosial emosional anak pada TK tersebut. Dari sebagian mereka meminta untuk didampingi orang tua dalam proses belajar dikelas mereka juga terlihat takut apabila tidak didampingi orang tuanya. Pada saat anak diberi kesempatan untuk maju ke depan kelas tidak ada yang berani untuk menawarkan diri bahkan hanya terdiam menunduk. Hal ini disebabkan dampak setelah diterapkannya pembelajaran daring banyak anak yang mengalami kemunduran terkait perkembangan sosial emosional kepercayaan diri anak. Permasalahan ini paling banyak ditemukan dikelompok A dibandingkan dikelompok B. kelompok A sendiri terdapat dua kelas yaitu kelas A1 dan A2. Untuk kelas A1 yang berjumlah 20 anak terdapat 14 anak pada tingkat belum berkembang mengenai perkembangan sosial emosionalnya, untuk 6 anak sisanya masih pada tingkat mulai berkembang. Sedangkan pada kelompok A2 yang berjumlah 21 anak terdapat 15 anak yang mengalami tingkat belum berkembang pada kompetensi perkembangan sosial emosionalnya. Dan hanya terdapat 6 anak pada tingkat mulai berkembang. Dari kedua kelas dikelompok A tidak satupun ditemukan anak pada tingkat berkembang sesuai harapan maupun berkembang sangat baik. Oleh karenanya hal ini menjadikan permasalahan yang perlu diperhatikan pada TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul, Kab Sidoarjo.

Berdasarkan penelitian bahwa metode bermain peran terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Guru diharapkan lebih kreatif dalam pemberian metode pembelajaran sehingga mampu memberikan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan berwarna, sehingga anak tidak merasa bosan. Metode role play mampu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.[7] Penelitian yang dilakukan M. forentina Reso, Haryono, & S. Muntomimah di Ra Mutiara Iman pakisaji kota Malang menggunakan metode role play terbukti mempunyai kelebihan aspek yang dapat dikembangkan, serta dapat membantu anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Metode role play dapat membawa anak kedalam suasana pembelajaran yang menarik dimana anak mampu mengembangkan sosial emosional dan mampu berkomunikasi dengan baik dilingkungannya.[8]

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian (Nisak Aulina, 2015) melalui analisis data serta pembahasan hasil penelitian membuktikan bahwa kelompok eksperimen dengan diberi perlakuan bermain peran jauh lebih baik dibanding kelompok kontrol yang tanpa perlakuan bermain peran terhadap kemampuan sosial anak usia dini di TK Aisyiyah 6 Tanggulangin. Pembelajaran bermain peran pada anak usia dini memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakteristik anak melalui berbagai cara belajar yang melibatkan aspek sosial dan emosional diantaranya lebih dapat berkonsentrasi, melatih imajinasi, memunculkan ide-ide baru, melatih perilaku dewasa serta dapat mengontrol kendali atas dirinya sendiri.[9]

Melalui kegiatan bermain peran, anak dapat mengembangkan tingkat sosial emosional mereka. Menurut Gunarti, seperti yang dikutip oleh Bakari (2013), bermain peran memungkinkan anak untuk memainkan suatu peran tertentu, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, melalui kegiatan ini, anak juga dapat mengenal berbagai bentuk emosi, memahami dan menghayati perasaannya sendiri dan orang lain, serta menghargai jasa sesama. Selain itu, mereka dapat mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode role play secara kolaboratif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini TK Dharma Wanita Bluru Kidul, Kab Sidoarjo?

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi experimental). Pendekatan eksperimen semu dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan randomisasi atau acak dalam pembagian kelompok eksperimen dan kontrol karena disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-randomized pretest-post control group*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul, Kab Sidoarjo tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 100 siswa sedangkan sampel dalam penelitian ini ialah siswa di TK Persatuan Bluru Kidul, Kab Sidoarjo kelompok A1 yang terdapat 20 siswa. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode bermain peran (Role Play) sebagai variabel independen (X) dan perkembangan sosial emosional anak usia dini sebagai variabel dependen (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur perkembangan sosial emosional anak usia dini sebelum dan setelah perlakuan

Teknik Analisa Data

Uji normalitas penelitian ini diolah dengan *software JASP 17 for windows* menggunakan metode *Shapiro wilk*. Jika nilai sig. > 0.0,5, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai sig. < 0.0,5 maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas dan Paired Sample T-Test untuk membuktikan apakah ada peningkatan mengenai perkembangan sosial emosional siswa TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul, Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan metode role play.

Uji NGein

Dalam penelitian ini, metode uji N-Gain digunakan untuk menilai dampak penggunaan metode peran (role play) dalam kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional dalam kelompok kontrol.

Hasil

Tabel 3.1 Uji Test of Normality (Shapiro-Wilk)

		W	P
Pre Test	Kelas Eksperimen	0.952	0.691
	Kelas Kontrol	0.781	0.008
Post Test	Kelas Eksperimen	0.904	0.245
	Kelas Kontrol	0.796	0.013

Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan JASP 17 dengan rumus Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, nilai p-value $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 3.4 Uji Beda Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

	t	df	p	Cohen's d
Pre Test	1,741	18	0.099	0.779

Peneliti melakukan analisis uji beda hasil pretest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p value) $0.099 > 0.05$ maka dari itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

	t	df	p	Cohen's d
Gain Skor	16,348	18	< .001	7,311

Group	N	Mean	SD	SE
Kelas Eksperimen	10	15,700	1,767	0.559
Kelas Kontrol	10	4,000	1,414	0.447

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai sig (p value) sebesar $0.001 < 0.05$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas yang nyata antara penggunaan metode pembelajaran role play secara kolaboratif terhadap perkembangan social emosional anak usia dini Kelas A1 TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul, Sidoarjo

Measure 1	Measure 2	t	df	p	Cohen's d
Pre Test KE	Post Test KE	-28,098	9	< .001	-8,885

Hasil Paired Sample T-test yang ditunjukkan pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan social emosional sebelum menggunakan metode role play dan setelah menggunakan metode role play dengan t score = 28,098 dan $p = 0,001 < 0,05$.

Pembahasan

Dari hasil olahan data seperti yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran bermain peran yang dilakukan anak usia dini terhadap perkembangan social emosional sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif serta Gain skor ,dimana terlihat kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan bermain peran pada umumnya memiliki nilai mean di atas rata-rata. Hasil *post tes* yang dijalankan anak-anak dengan belajar bermain peran menunjukkan hasil yang positif, artinya pengetahuan sosial yang dimiliki menjadi lebih baik misalnya Anak-anak akan mempelajari bahwa bekerja dan bermain bersama anak-anak yang lain adalah penghargaan dan pengalaman berharga. Sejalan dengan teori Ross Krasnor (Denham dkk, 2003) mendefinisi sikan kemampuan sosial sebagai keefektifan dalam berinteraksi, hasil dari perilaku-perilaku yang teratur memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada masa perkembangan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Bagi anak usia dini, perilaku yang menunjukkan kemampuan sosial berkisar pada tugas-tugas utama perkembangan yaitu menjalin ikatan positif dan *self regulations* selama berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam pandangan teoritis kemampuan sosial, terdapat dua fokus pengukuran yaitu pada diri atau orang lain, dalam hal ini adalah mengukur kesuksesan anak dalam memenuhi tujuan pribadi atau hubungan interpersonal anak.

Berdasarkan hasil analisis data uji Paired Sample T-Test diperoleh informasi bahwa ada pengaruh yang signifikan kelompok eksperimen dengan perlakuan bermain peran jauh lebih baik dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan bermain peran terhadap kemampuan sosial anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul, Sidoarjo. Hal ini berarti bahwa kemampuan sosial anak usia dini di TK Dhama Wanita Persatuan Bluru Kidul, Sidoarjo mempunyai perkembangan social emosional yang tinggi setelah diberikan perlakuan bermain peran.

Temuan Penting Penelitian

Pembahasan hasil penelitian akan dipaparkan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya Efektivitas metode pembelajaran role play secara kolaboratif terhadap siswa A1 TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul, Sidoarjo dan terdapat perbedaan antara siswa yang diberikan metode role play dengan siswa yang tidak diberikan metode role play. Perkembangan sosial emosional merupakan suatu kondisi emosi dan kemampuan anak dalam merespon lingkungannya diusia sebelumnya. Para ahli berpendapat bahwa perkembangan sosial emosional anak bertujuan untuk mengetahui bagaimana dirinya, bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain yaitu teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya. Bertanggung jawab akan dirinya sendiri maupun orang lain dan berperilaku sesuai dengan pro sosial. Peneliti memberikan treatment yaitu metode bermain peran dengan memuat 10 indikator pencapaian yang terdapat pada tabel 1. Dalam pelaksanaannya peneliti memberikan 8 kali metode role play dalam kurun waktu satu bulan.

Pemberian metode role play memberikan perubahan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis. Berikut pembahasan masing-masing tujuan berdasarkan analisis data sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode role play berpengaruh terhadap perkembangan social emosional anak usia dini. Hasil Analisis didapatkan nilai $0.001 < 0.005$. ini berarti H_a diterima. “Terdapat perbedaan perkembangan social emosional anak yang diberikan metode role play dan anak yang hanya diberikan pembelajaran konvensional pada siswa A1 TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul, Sidoarjo.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, membuktikan kebenaran teori-teori yang sudah ada khususnya yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak.

Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya bagi peneliti dan dapat memberikan inovasi pada pembelajaran serta membantu guru dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.

Referensi

- [1] N. E. Oktaviana, Elan, and E. H. Mulyana, “Dasar Kebutuhan Pengembangan Buku Panduan Bermain Peran untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *J. Paud Agapedia*, vol. 5, no. 1, pp. 50–61, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/39687>
- [2] R. Junaidi, “Permasalahan Pembelajaran di Rumah,” *Support Syst. Pembelajaran dari Rumah untuk Anak dengan Permasalahan Kecerdasan, Sos. dan Emosi*, vol. 1, no. 1, pp. 124–140, 2020.
- [3] I. Fauziah, E. Ernita, D. R. Octavia, and M. Dwiyanti, “Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional Aud Di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring,” *Kumara Cendekia*, vol. 8, no. 3, p. 316, 2020, doi: 10.20961/kc.v8i3.44282.
- [4] M. Muthmainah, “Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Taman Kanak-Kanak Selama Masa Pandemi,” *Kumara Cendekia*, vol. 10, no. 2, p. 152, 2022, doi: 10.20961/kc.v10i2.61062.
- [5] W. S. Kusuma and P. Sutapa, “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1635–1643, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.940.
- [6] I. Pesantren, K. H. A. Chalim, I. Pesantren, and K. H. A. Chalim, “Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun”.
- [7] U. Husnah and H. Hasanah, “Pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di tk dharma wanita pakusari kabupaten jember,” *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.)*, vol. 3, no. 1, pp. 27–34, 2019.
- [8] M. forentina Reso, S. E. Haryono, and S. Muntomimah, “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Pada Ra Mutiara Iman Pakisaji Kab,” vol. 3, pp. 801–807, 2019.
- [9] C. Nisak Aulina, “Pendidikan adalah dasar utama pembangunan sumber daya manusia , dimana harus dilaksanakan secara konstruktif , dan dalam pelaksanaannya . Komprehensif dalam arti proses pendidikan mencakup semua aspek dan dimensi manusia , sehingga manusia yan,” no. 1, pp. 59–69, 2015.

